

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA ANAK USIA 13 -15 TAHUN DI DESA
JATIBARANG KIDUL KABUPATEN BREBES
DAN IMPLIKASI PEMBELAJARAN
SMP NEGERI 1 JATIBARANG**

Akhmad Zaki Dzulqurnain¹, Afsun Aulia Nirmalai², Syamsul Anwar³

zakyzulqurnain@gmail.com

ABSTRAK

Tuturan yang diujarkan pada seseorang atau sekelompok orang akan berusaha untuk menyesuaikan tuturan yang dihasilkan berdasar kepada lawan tutur dan situasi atau kondisi yang melatarbelakangi suatu percakapan. Untuk itu artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan anak usia 13-15 dalam pergaulan sehari-hari di Desa Jatibarang Kidul pada saat proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 01 Jatibarang. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah yaitu tuturan antar anak usia 13-14 tahun di Desa Jatibarang Kidul dan implikasi pada pembelajaran SMP Negeri 1 Jatibarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak-catat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh oleh peneliti sebanyak 35 data tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif langsung berjumlah 30 data, dan tindak tutur tidak langsung 5 data. Data bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih sebanyak 6 data, mengeluh sebanyak 3 data, memotivasi sebanyak 2 data, menasehati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 3 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 2 data, menggoda sebanyak 1 data dan menyapa sebanyak 2 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung mengkritik sebanyak 3 data dan menyindir sebanyak 2 data. Penggunaan tindak tutur ekspresif anak usia 13-15 tahun di Desa Jatibarang Kidul ditemukan beberapa data yang dapat diimplementasikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran untuk membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Bentuk tindak tutur ekspresif; fungsi tindak tutur ekspresif; implementasi pembelajaran;

PENDAHULUAN

Usia 13-15 tahun merupakan masa remaja awal. Remaja adalah masa saat terjadi perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian termasuk perkembangan fisik (Fagas, 2006:12). Salah satu perubahan kognitif adalah pengetahuan dalam tindak tanduk eksresi dalam bahasa. Oleh karena itu bahasa merupakan media yang dapat memberikan kemudahan pada manusia dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat.

Peran guru sangat penting dalam memilih model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak didik. Guru dihadapkan pada sejumlah metode pembelajaran yang ada serta media pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode-metode pembelajaran dan media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Istilah tindak tutur atau *speech act* tidak hanya digunakan untuk merujuk pada aktifitas atau kegiatan yang menghasilkan simbol-simbol dalam komunikasi, tetapi juga mengacu pada kegiatan yang menghasilkan simbol-simbol tertulis. Hermaji (2016) adapun menurut Austin dalam (Schiffrin, 2024:12) mengelompokkan ilokusi menjadi lima. Kelima ilokusi itu adalah 1) representatif (contohnya menuntut), 2) komisif (contohnya janji), 3) direktif (contohnya permintaan), 4) ekspresif (contohnya terima kasih), dan 5) deklarasi (contohnya penunjukkan).

Berdasarkan pengertian di atas tindak tutur adalah tindak untuk mengucapkan dan mengujarkan sesuatu yang akan diungkapkan. Tindak tutur bagian dari bahasa yang menjelaskan bagaimana bahasa itu digunakan untuk menginformasikan dan menyatakan suatu perbuatan atau tindakan yang akan disampaikan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam meneliti. Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita Ega Silvia (2023) yang berjudul analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dengan berbagai metode yang menarik penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (2) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, dan (3) menjelaskan relevansi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

Kedua, penelitian yang lain dilakukan oleh Yenni Alfiani (2024) yang berjudul Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dan

Implementasinya Terhadap Materi Ajar Menulis Teks. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana makna dalam setiap tuturan seseorang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aprilda Chaenus Nisa (2024) dengan judul Tindak Tutur Ekspresif Anak-Anak Dalam Lingkungan Kelompok Bermain di Wilayah H. Saemin Pondok Pinang Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang dihasilkan oleh anak-anak sepermainan di lingkungan wilayah H. Saemin, Pondok Pinang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, persamaan adalah sama sama membahas tentang studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian dengan penelitian di atas yaitu terletak pada objek kajiannya, dan tindak tutur yang digunakan. Peneliti menggunakan peneliti menggunakan tindak tutur ekspresif dan objek anak usia 13-15 tahun di Desa Jatibarang Kidul implikasinya pembelajaran di SMP 01 Jatibarang Kidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemaparannya menggunakan kata-kata bukan berupa angka angka. Sugiyono (2022:7) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif menganalisis dan menggunakan data lapangan untuk memahami perilaku, motivasi, tindakan objek penelitian. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, observasi dan simak catat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatibarang Kidul Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari 5 November 2025. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, melakukan analisis pustaka yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti, membuat kartu observasi penelitian, kemudian melakukan penelitian langsung di Desa Jatibarang, dan setelah itu konsultasi dengan pembimbing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak catat melibatkan anak usi 13-15 tahun, observasi peneliti akan menyimak dan mencatat tentang tindak tutur ekspresi anak dalam percakapan. Selanjutnya teknik analisis data, terdapat tiga tahapan yaitu : pertama tahapan reduksi data, pada tahap ini dilakukan pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir penelitian. Kedua tahapan *display* data atau penyajian data. Ketiga tahapan kesimpulan atau verifikasi data (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penggunaan tindak tutur ekspresif anak usia 13-14 tahun pada pembelajaran di SMP 01 Jatibarang ini meliputi bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif beserta implementasi. Data keseluruhan yang sudah diperoleh berjumlah 35 data tuturan ekspresif.

4.1.1 Bentuk tindak tutur ekspresif pada anak usia 13-15 tahun dalam sehari di Desa Jatibarang Kidul Impikasi pada pembelajaran di SMP N 01 Jatibarang

Tabel 4.1
Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

No	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah
1	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung	30
2	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung	5
		35

Hasil penelitian pada bentuk tindak tutur ekspresif pada anak usia 13-14 tahun dalam pergaulan sehari-hari dengan berinteraksi antar teman sejawat sebanyak 35 data. Data bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih sebanyak 6 data, mengeluh sebanyak 3 data, memotivasi sebanyak 2 data, menasihati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 3 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 2 data, menyapa 2 dan menggoda sebanyak 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung mengkritik sebanyak 3 data dan menyindir sebanyak 2 data.

4.1.2 Fungsi tindak tutur ekspresif pada anak usia 13-15 tahun dalam sehari di Desa Jatibarang Kidul Impikasi pada pembelajaran di SMP N 01 Jatibarang

Berikut hasil penelitian fungsi tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

No	Fungsi Tindak Tutur Ekspresi	Jumlah
1	Mengucapkan terima kasih	6
2	Mengeluh	3
3	Memotivasi	2
4	Menasehati	6
5	Meminta maaf	3

4.2

6	Menyalahkan	3
7	Memuji	2
8	Mengucapkan selamat	2
9	Menggoda	1
10	Menyapa	2
11	Mengritik	3
12	Menyindir	2
	Jumlah	35

Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh anak usia 13-15 tahun dengan orang lain. Pada pembahasan yang dapat dipaparkan yaitu hasil dari penelitian dan analisis dengan acuan pada rumusan masalah yaitu bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif pada usia anak 13-15 tahun di Desa Jatibarang Kidul implikasi dalam proses pembelajaran pada SMP N 01 Jatibarang.

4.2.1 Bentuk tindak tutur ekspresif pada anak usia 13-15 tahun dalam sehari hari di Desa Jatibarang Kidul

4.2.1.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Terima Kasih

Pada bentuk mengucapkan terima kasih penutur dapat mengekspresikan maksud dan tujuannya kepada mitra tutur.

Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Dani (13 Thn) : "Sraf, nyilih tip ex, Sraf."

Asraf (13 Thn) : "Ya." Dan"

Dani (13 Thn) : "Makasih Sraf."

Asraf (13 Thn) : "Yo, sama-sama."

(Kode data BTTE.001)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 10 November 2025 di SMP N 01 Jatibarang)

Tuturan "Ya, makasih." pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur telah meminjamkan tip ex kepada penutur. Hal ini menunjukkan adanya interaksi penutur pada mitra tutur yang secara positif dapat menjalin keakraban saling tolong menolong.

4.2.1.2 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengeluh

Bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengeluh penutur mengekspresikan atau menceritakan keluhan yang dirasakan penutur kepada

mitra tuturnya tentang masalah masalah penutur alami. Pada hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

Dani (13 Tahun) : “Aduh mumet, Pr re akeh nemem Nam, hehe.
Pusing sirahku.”

Anam (13 tahun): “Lah yo pada.”

Dani (13 Tahun) : “La koe wes garap ?”

Anam (14 Tahun) : “Durung.”

(Kode data BTTE.07)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 16 November 2025 di rumah Bapak Harto Jatibarang Kidul)

Tuturan “Pr re akeh Nam. Hehe, Pusing sirahku” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengeluh, karena pr yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Dan juga mengeluh jadi pusing kepala.

4.2.1.3 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Motivasi

Motivasi merupakan tuturan yang memberikan semangat pada mitra tutur untuk membangkitkan diri supaya terus berusaha dan tidak putus asa dalam mengalami ujian yang telah terjadi dengan tujuan supaya mitra tutur dapat termotivasi dengan ujaran penutur.

Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

Aris (13 Tahun) : “Semangat Han, biji kue pancen munggah mudun ora apik terus, ora elek terus.”

Rehan (13 Tahun) : “ Iya sih iya ”

Aris (13 Tahun) : “ Ya belajar maning sing luwih rajin”

Rehan (13 tahun) : “Hmmm

(Kode data BTTE.10)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 16 November 2025 di rumah Ibu Herni Jatibarang Kidul)

Tuturan “Semangat Han, biji kue pancen munggah mudun ora apik terus, ora elek terus.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung memotivasi. Penutur memberikan motivasi kepada mitra tutur agar terus semangat dan dalam mengikuti pembelajaran.

4.2.1.4 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menasihati

Bentuk menasihati merupakan tuturan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur agar mitra tutur dapat melakukan hal yang telah disarankan sesuai ujaran penutur. Hasil penelitian dipaparkan pada siswa

kelas VIII SMP N 01 Jatibarang sebagai berikut.

Fuad (14 Tahun) : “Ne, kalo diterangkan aja turu, ngko koe ora paham pelajaranane.”

Irfan (14 Tahun) : “Iyo, ora maning maning .”

(Kode data BTTE.012)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 10 November 2025 di SMP 01 Jatibarang Jatibarang Kidul)

Tuturan “Ne, kalo diterangkan aja turu, ngko koe ora paham pelajaranane.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menasihati. Penutur menasihati mitra tutur agar tidak tidur terus saat pembelajaran dan tidak paham apa yang telah disampaikan guru.

4.2.1.5 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang dilakukan untuk mengungkapkan permintaan maaf ataupun penyesalan terhadap sebuah kesalahan yang telah dilakukan. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat pada anak usia 13-15 tahun di Desa Jatibarang Kidul adalah sebagai berikut :

Faris (15 Tahun) : “Maaf yo Dri, mau pulpenmu tak empetna dadine koe nulismu ketinggalan.”

Andri (15 Tahun) : “Hmmm ya ngesuk maning ajo mbok baleni maning.”

Faris (15 Tahun) : “Hehehe yo .”

(Kode data BTTE.018)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 30 November 2025 di rumah Bapak Agus Jatibarang Kidul)

Tuturan “Maaf yo Al, mau pulpenmu tak empetna dadine koe nulismu ketinggalan.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung meminta maaf. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur karena penutur telah menyembunyikan pulpen mitra tutur, sehingga mitra tutur menjadi terlambat saat menulis.

4.2.1.6 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk tindak tutur menganggap salah terhadap suatu hal. Adapun bentuk tindak tutur menyalahkan sebagai berikut :

Aris (13 Tahun) : “Gara-gara tanganmu obah terus dadine tulisanku kecoret kabeh.”

Abiyu (13 Tahun) : “Lho Apa ya ? yo aja perek perek lek.”

Aris (13 Tahun) : “hee ngene kok so.”

(Kode data BTTE.21)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 1 Desember 2025 di Rumah bapak Harto Jatibarang Kidul)

Tuturan : “Gara-gara tanganmu obah terus dadine tulisanku kecoret kabeh.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menyalahkan. Penutur menyalahkan mitra tutur karena mitra tutur sering menggerakkan tangannya, sehingga tulisan penutur menjadi tercoret semua.

4.2.1.7 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah bentuk tuturan yang menyatakan kekaguman kepada sesuatu yang dianggap baik, bagus, indah, dan sebagainya. Bentuk tuturan memuji dapat dipaparkan sebagai berikut.

Rini (14 Tahun) : “Kerudungmu anyar kok kelihatan tambah ayu pisan.”

Endang (14 Tahun) : “Haha, mosok sih?.”

Rini (14 Tahun) : “Tenan.”

(Kode data BTTE.024)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 3 Desember 2025 di Rumah Ibu Fatumah Jatibarang Kidul)

Tuturan : “Kerudungmu anyar kok kelihatan tambah ayu pisan.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung memuji. Penutur memuji mitra tutur karena kerudungnya baru dan mitra tutur menjadi lebih cantik ketika memakai kerudung baru.

4.2.1.8 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tuturan yang bermaksud untuk mengungkapkan suatu perasaan yang terjadi kepada mitra tuturnya terhadap sesuatu yang telah berhasil dicapai oleh mitra tutur.

Berikut hasil penelitian yang dipaparkan

Andri (15 Tahun) : “Selamat yo To, kamu dapat peringkat 1 di kelas.”

Davi (15 Tahun) : “Alhamdulillah, ayo koe sing semangat yen sinau ben bisa olih peringkat podo kaya aku.”

Andri (15 Tahun) : “Halah aku cahe malesan raiso kyane kilir.”

(Kode data BTTE.026)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 3 Desember 2025 di Rumah Ibu Lasoh Jatibarang Kidul)

Tuturan “Selamat yo To, kamu dapat peringkat 1 di kelas.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan selamat. Penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur, karena mitra tutur mendapatkan peringkat 1 di kelasnya.

4.2.1.9 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menggoda

Tindak tutur menggoda merupakan tuturan yang dengan sengaja mengungkapkan gurauan atau candaan yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Paparan tersebut terjadi antara percakapan anak-anak yang sedang bermain game. Berikut pemamaparannya :

Anam (14 Tahun) : “Mi Hpmu ndi Wan ?.”

Iwan(15 Tahun) : “Mau tak doknk meja tek iki ra ana.”

Anam (14 Tahun) : “Hiii padahal pancen tak jukut haha.”

Iwan (15 Tahun) : “Oh wong ko senengane mebedo terus.”

(Kode data BTTE.028)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2025 di Rumah Bapak Harto Jatibarang Kidul)

Tuturan “Hiii padahal pancen tak jukut haha.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menggoda. Penutur menggoda mitra tutur dengan cara pura-pura tidak tau keberadaan hp mitra tutur.

4.2.1.10 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menyapa

Bentuk tutur menyapa merupakan suatu perkataan yang dimulai oleh penutur untuk mengajak adanya suatu percakapan kepada penutur dengan tujuan menjalin suatu komunikasi yang baik. Paparan bentuk sapaan anak kepada temannya adalah sebagai berikut :

Faris(15 Tahun) : “ Hai Ad, mau pergi kemana siang siang.”

Fuad (14 Tahun) : “Jalan jalan mas, yuh mau ikut.”

Faris (15 Tahun) : “ hehe, hati hati di jalan Ad”

(Kode data BTTE.029)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2025 di Rumah Bapak Karyo Jatibarang Kidul)

Tuturan “Hai Ad, mau pergi kemana siang siang.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menyapa. Penutur

menyapa mitra tutur yang hendak pergi di siang hari. Hasil paparan juga pada anak yang sedang mencuci motornya di depan rumah, berikut isi paparannya :

Tuturan “Hai Mif, yang bersih ya nyuci motornya emen kinclong.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menyapa. Penutur menyapa mitra tutur yang sedang menyuci motor.

4.2.1.11 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan maksud untuk memberitahu agar mitra tutur dapat berubah menjadi lebih baik. Pemaparan yang dilakukan oleh anak pada saat siswa kelas VII SMP 01 Jatibarang

Ayra (13 Tahun) : “Tulisanmu ra apik Nes, miring kabeh koyo ngono.”

Agnes (13 Tahun) : “Mosok no?.”

Ayra (13 Tahun) : “Hee ra pik pol.”

Agnes (13 Tahun) : “Yo wis ko tak latihan meneh”.

(Kode data BTTE.031)

(Kutipan hasil observasi pada tanggal 10 November 2025 di SMP 01 Jatibarang Kidul)

Tuturan “Tulisanmu ra apik Nes, miring kabeh koyo ngono.” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung mengkritik. Penutur mengkritik mitra tutur karena tulisannya terlalu jelek dan miring tidak rapi.

4.2.1.12 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir adalah tuturan yang bermaksud menyindir orang, mencela, mengejek, seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang, seringkali menggunakan bahasa kiasan atau perumpamaan agar pesan tersampaikan tanpa konfrontasi langsung. Hasil paparan yang di tuturkan adalah sebagai berikut :

Rini (14 Tahun) : “Bukune mbok ya disampuli, masa seng due ayu ko bukune kaya ngono.”

Endang (14 Tahun) : “Haha, yo yo.”

(Kode data BTTE.034)

Kutipan hasil observasi pada tanggal 5 November 2025 di rumah Ibu Nurhidayah)

Tuturan “Bukune mbok ya disampuli, masa seng due ayu ko bukune kaya ngono.” Pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur

ekspresif tidak langsung menyindir. Penutur menyindir mitra tutur untuk menyampuli bukunya agar terlihat cantik seperti yang punya.

4.2.2 Fungsi tindak tutur ekspresif pada anak usia 13-15 tahun dalam sehari hari di Desa Jatibarang Kidul

Fungsi tuturan digunakan oleh penutur untuk menyampaikan apa yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Penggunaan tuturan yang dilakukan secara jelas oleh penutur dapat ditangkap baik oleh mitra tutur. Adapun data kedua yang berupa fungsi tindak tutur ekspresif yang melatari dari situasi percakapan yang telah diambil pada data pertama. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar anak usia 13-15 tahun dalam pembelajaran di SMP 01 Jatibarang dapat dideskripsi dengan hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi tindak tutur ekspresif dengan mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, memotivasi, mengucapkan selamat, menggoda, menyapa, menasehati, menyalahkan, menuji, menyindir dan mengkretek sesuai dengan fungsinya masing masing.

4.2.3 Implementasi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Pembelajaran Siswa SMP Negeri 1 Jatibarang

Hasil penelitian penggunaan tindak tutur ekspresif pada penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran yang berbentuk modul ajar peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar digunakan sebagai panduan kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat modul ajar dalam proses pembelajaran yaitu dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun dalam penelitian ini juga terdapat beberapa data yang dapat dijadikan sebagai implementasi pembelajaran di sekolah menjadi modul ajar, seperti halnya ungkapan yang mengandung nilai nilai sosial. Data tersebut diantaranya yaitu data mengucapkan terima kasih, memotivasi, menasihati, dan memuji, menyapa, meminta maaf, mengucapkan selamat. Dari beberapa data tersebut dapat dijadikan sebagai contoh materi ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik.

Peserta didik dapat menggunakan data yang dituturkan oleh penutur maupun mitra tutur sebagai contoh untuk menulis materi pembelajaran. pendidik memberikan materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses menulis materi pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menentukan langkah-langkah yang telah terapkan sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis di atas, ditemukan bahwa Bentuk tindak tutur ekspresif dalam penggunaan tindak tutur ekspresif anak usia 13-15 tahun di Desa Jatibarang Kidul implementasi dalam proses pembelajaran di SMP N 01 Jatibarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur ekspresif langsung pada tuturan anak usia 13 – 14 tahun yaitu mengucapkan terima kasih sebanyak 6 data, mengeluh sebanyak 3 data, memotivasi sebanyak 2 data, menasihati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 3 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji sebanyak 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 2 data, menggoda sebanyak 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung pada tuturan antar anak usia 13-15 yaitu mengkritik sebanyak 3 data, dan menyindir sebanyak 2 data. Jadi total dari keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 35 data.

Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Interaksi antar anak usia 13-15 tahun di Desa Jatibarang Kidul implementasi dalam proses pembelajaran di SMP N 01 Jatibarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi tindak tutur ekspresif pada tuturan antar peserta didik yaitu mengucapkan terima kasih sebanyak 6 data, mengeluh sebanyak 3 data, memotivasi sebanyak 2 data, menasihati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 3 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji sebanyak 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 2 data, menggoda sebanyak 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung pada tuturan antar anak usia 13-15 yaitu mengkritik sebanyak 3 data, dan menyindir sebanyak 2 data. Jadi total dari keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 35 data. Dari beberapa fungsi tindak tutur ekspresif di atas, tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah menasihati, yaitu tuturan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur agar mitra tutur dapat melakukan hal yang telah disarankan sesuai ujaran penutur.

Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar anak usia 13-15 tahun di Desa Jatibarang Kidul implementasi dalam proses pembelajaran di SMP N 01 Jatibarang, dapat implementasikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran yang berbentuk modul ajar peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dari modul ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustina., (2020) “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Cabang Pinrang Barat Kabupaten Pinrang.” *Guru Membangun* 40. No. 2, 48-56

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8 (1) , 27-40
- Aprilda Chaenus Nisa (2024). Tindak Tutur Ekspresif Anak-Anak Dalam Lingkungan Kelompok Bermain di Wilayah H. Saemin Pondok, FKIP Universitas Sultan Agung Semarang
- Defina (2018) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-Anak Saat Bermain Bola di Lapangan, *jurnal kajian bahasa vol 1 No 7*
- Endah Cahyaningsih, Laili Eka Rahmawati. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Antara Tutor Dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Vol 21, No 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/44974>.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film sejuta sayang untuknya sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100-108.
- Hasanah, Septia Uswatun. (2019). Tindak tutur Direktif Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, Vol 1 No 2.
- Hermaji, B. (2021). “Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal Cakrawala* ISSN 1858-449, Vol. 7, 1-10.
- Leech, G. 1983. *Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Mita Ega Silvia (2023). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel home sweet loan karya Almira Bastari dan Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, Skripsi
- NFNDafina. (2018). Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-Anak Saat Bermain Bola di Lapangan. Vol.7, no.1. <https://www.doaj.org/article/377cc49311d64a809afe525ed4a3fbf5>.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta
- Tutut Ayu Dwijayanti, Gigit Mujiyanto. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon. *Jurnal Kredo*. Vol. 5 No. 1 Oktober 2021. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/6208/2819>.
- Wijana, I. D. P., & Muhammad Rohmadi. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta
- Wijana, I. Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian*
- Yenni Alfiani, (2024). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dan Implementasinya, skripsi

Yule, George. (2016). Pragmatik . Yogyakarta: Pustaka Belajar Meleong, Lexy J. 2014.
Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.